

PERBANDINGAN MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM INTRINSIK DALAM PUI SI “*PERINGATAN*” KARYA WIJI THUKUL DAN “*CAGED BIRD*” KARYA MAYA ANGELOU

Prafika Putri Widiantari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Email: a310190058@student.ums.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan makna yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou. Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji perbedaan makna yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou menggunakan penelitian kualitatif. Makna yang terkandung dalam puisi ini secara tersirat Wiji Thukul menjelaskan bahwa sangat banyak hal yang terjadi pada pihak pemerintahan yang benar-benar merupakan sebuah tempat gelap bagi negeri.

Kata Kunci: perbandingan, makna, puisi

Abstract

This study aims to describe the different meanings contained in the commemorative poems by Wiji Thukul and Sangkar Burung by Maya Angelou. The type of research used to examine the differences in meaning contained in the poems Warning by Wiji Thukul and Caged Bird by Maya Angelou uses qualitative research. The meaning contained in this poem is presented by Wiji Thukul explaining that there are many things that happen to the government which is really a dark place for the country.

Keywords: *comparison, meaning, poetry*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini dalam Rokhmansyah 2014: 2). Hal ini diperkuat oleh pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang non empiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

Supriadin, (2015: 269) menyatakan bahwa pandangan sastra bandingan merupakan kajian perbandingan dua karya sastra atau lebih dengan penekanan pada aspek karya sastra itu sendiri. Selanjutnya menurut Endraswara (2008: 30) Sastra bandingan merupakan salah satu

dari sekian banyak pendekatan yang ada dalam ilmu sastra. Sastra bandingan Pada awalnya adalah membandingkan karya sastra dengan karya sastra, untuk mencari kefavoritan dan keoriginalitasan karya. Perbandingan ituakan ditemukan karya-karya yang bertaraf nasional dan bahkan bertaraf internasional. Berkaitan dengan penjelasan tersebut peneliti ingin mencari tahu perbandingan yang ada dari dua amanat puisi yang akan dibandingkan.

Puisi yang akan di kaji peneliti merupakan puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou. Peneliti akan menjadi perbedaan amanat yang terkandung didalam kedua puisi ini.

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan amanat yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan amanat yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji perbedaan makna yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wiji Thukul

Wiji Thukul lahir pada tanggal 26 agustus 1963 di kampung Sorogenen, Solo, Jawa Tengah. Dia merupakan seorang aktivis pada masa rezim orde baru. Mayoritas penduduk di tempat beliau lahir adalah tukang becak dan buruh. Dia sendiri terlahir dari keluarga tukang becak. Wiji Thukul adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dia menamatkan pendidikan SMP pada tahun 1979 kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) dan mengambil jurusan tari, akan tetapi beliau tidak tamat dalam pendidikannya tersebut pada tahun 1982. Selanjutnya dia berjualan koran, lalu diajak oleh tetangganya untuk bekerja di sebuah perusahaan meubel antik menjadi tukang pelitur. Di sinilah Wiji Thukul sering mendeklamasikan puisinya untuk teman-teman sekerjanya. Wiji Thukul mulai menulis puisi sejak di bangku SD, dunia teater dimasuki ketika SMP, lewat seorang teman sekolah dia ikut sebuah kelompok teater JAGAT (Jagalan Tengah).

Wiji Thukul adalah salah satu anggota dari PRD (Partai Persatuan Demokratik). Di masa itu seluruh kader anggota PRD mendapat tuduhan dari pemerintah sebagai pembelot negara. Terjadilah peristiwa pada tanggal 27 Juli 1996 yang membuat beberapa anggota PRD di penjara. Pada saat itupun Wiji Thukul menghilang selama berbulan-bulan dalam situasi penuh dengan represi. Roda organisasi benar-benar merangkak di bawah tanah. Wiji Thukul tidak pernah menyerah untuk melawan penindasan dan ketidakadilan pada kaum bawah terus diperjuangkannya melalui puisi-puisi yang dibuatnya banyak karya puisinya yang menjadi cambuk semangat untuk melawan penindasan seperti "*Bunga dan Tembok*", "*Di Bawah Selimut Kedamaian Palsu*", dan masih banyak lagi karya-karya wiji yang masih terkenal sampai saat ini salah satunya adalah puisinya yang berjudul "*Peringatan*".

Makna Puisi Peringatan Karya Wiji Thukul

Makna yang terkandung dalam puisi ini secara tersirat Wiji Thukul menjelaskan bahwa sangat banyak hal yang terjadi pada pihak pemerintahan yang benar-benar merupakan sebuah tempat gelap bagi negeri. Pada saat rakyat acuh tak acuh dan tidak mendengarkan pemerintah serta ketika kebenaran tidak bisa diperoleh dimanapun.

Maya Angelou

Maya Angelou atau Marguerite Annie Johnson lahir pada 4 April 1928 dia adalah seorang penyair, penulis memoar, penyanyi, penari, aktor, dan aktivis hak-hak sipil ternama. Otobiografinya, "*I Know Why the Caged Bird Sings*" sebuah buku terlaris yang diterbitkan pada tahun 1969 dan dinominasikan untuk Penghargaan Buku Nasional, mengungkapkan pengalamannya tumbuh sebagai seorang Afrika Amerika selama Era Jim Crow. Buku itu adalah salah satu yang pertama ditulis oleh seorang wanita Afrika-Amerika untuk menarik pembaca arus utama.

Pada tahun 1951 Angelou pindah ke New York City bersama putranya dan suaminya Tosh Angelos sehingga dia bisa belajar tarian Afrika dengan Pearl Primus. Dia juga mengambil kelas tari modern. Dia kembali ke California dan bekerja sama dengan penari dan koreografer Alvin Ailey untuk tampil di organisasi persaudaraan Afrika-Amerika sebagai "*Al dan Rita*" di seluruh San Francisco. Kemudian, pada tahun 1954 pernikahannya dengan Angelou berakhir tetapi dia terus menari. Saat tampil di Bawang Ungu San Francisco, Angelou memutuskan untuk menggunakan nama "*Maya Angelou*" karena namanya yang khas. Dia menggabungkan nama panggilan yang diberikan saudara laki-lakinya dengan nama belakang baru yang dia peroleh dari nama keluarga mantan suaminya.

Pada tahun 1959, Angelou berkenalan dengan novelis James O. Killens, yang mendorongnya untuk mengasah kemampuannya sebagai penulis. Kemudian dia pindah kembali ke New York City dan Angelou bergabung dengan Harlem Writer's Guild serta mulai menerbitkan karyanya. Kira-kira pada waktu yang sama, Angelou mendapatkan peran dalam produksi opera rakyat George Gershwin yang disponsori Departemen Luar Negeri "*Porgy and Bess*" dan melakukan tur ke 22 negara di Eropa dan Afrika. Dia juga belajar menari dengan Martha Graham.

Selain menerbitkan seri otobiografinya, Angelou memproduksi film "*Georgia, Georgia*" pada tahun 1972. Tahun berikutnya dia dinominasikan untuk Tony Award untuk perannya dalam "*Look Away*". Pada tahun 1977, Angelou memainkan peran pendukung dalam serial mini TV pemenang Golden Globes "*Roots*".

Pada tahun 1981 Angelou diangkat sebagai Profesor Reynolds Studi Amerika di Universitas Wake Forest di Winston-Salem, Carolina Utara. Kemudian, pada tahun 1993, Angelou terpilih untuk membacakan puisinya "*On the Pulse of Morning*" pada pelantikan Presiden Bill Clinton. Pada tahun 2010 Angelou menyumbangkan dokumen pribadinya dan item lainnya dari karirnya ke Pusat Penelitian Schomburg dalam Budaya Hitam. Tahun berikutnya, Presiden Barack Obama menganugerahinya Presidential Medal of Freedom, kehormatan sipil tertinggi di negara itu. (Greelane.com)

Makna Puisi Caged Bird Karya Maya Angelou

Puisi Caged Bird ini bercerita tentang tekanan dan penganiayaan terhadap warga kulit hitam di Amerika Serikat. Burung di dalam sangkar "caged Bird" digambarkan oleh Maya Angelou sebagai warga kulit hitam yang tidak dapat hidup bebas dan hanya dapat bernyanyi di dalam sangkar tersebut sebagai bentuk penantian dari kebebasan, bukanlah sebagai ekspresi kebahagiaan.

SIMPULAN

Perbedaan makna yang terkandung didalam puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul dan *Caged Bird* karya Maya Angelou adalah: Puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul Makna yang terkandung dalam puisi ini secara tersirat Wiji Thukul menjelaskan bahwa sangat banyak hal yang terjadi pada pihak pemerintahan yang benar-benar merupakan sebuah tempat gelap bagi negeri. Pada saat rakyat acuh tak acuh dan tidak mendengarkan pemerintah serta ketika kebenaran tidak bisa diperoleh dimanapun. Peristiwa itu akan membawa Indonesia dalam keterpecah belahan, cerai-berai, dan tak memiliki tujuan bernegara lagi. Puisi *Caged Bird* karya Maya Angelou Puisi Caged Bird ini bercerita tentang tekanan dan penganiayaan terhadap warga

kulit hitam di Amerika Serikat. Burung di dalam sangkar “caged Bird” digambarkan oleh Maya Angelou sebagai warga kulit hitam yang tidak dapat hidup bebas dan hanya dapat bernyanyi di dalam sangkar tersebut sebagai bentuk penantian dari kebebasan, bukanlah sebagai ekspresi kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Greelane.com. 2019. Biografi Maya Angelou, Penulis dan Aktivis Hak Sipil. (Online) <https://www.greelane.com/id/sastra/sejarah--budaya/maya-angelou-writer-and-civil-rights-activist-45285/> di akses tanggal 9 Oktober 2021.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mualim, Fahrudin dan Rusida Erowati. 2015. *Perbandingan Gaya Bahasa pada Puisi ‘Ibu’ karya Mustofa Basri dengan Lirik Lagu ‘Keramat’ karya Rhoma Irama*. *Dialektika* Volume 2 Nomor 2, November 2015: 171-193.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supriadin. 2015. *Analisis Perbandingan Dongeng pada Masyarakat BIMA dengan Dongeng pada Masyarakat Sasak*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Volume 1 Nomor 2, Oktober 2015: 265-278.